

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ke empat subjek memiliki gambaran kebersyukuran yang hampir sama. Subjek I dan II selaku orang tua dari anak dengan kasus *cerebral palsy* dan subjek III dan IV selaku orang tua dari anak dengan kasus sindrom marfan.

Kedua subjek menunjukkan bentuk kebersyukuran yang terlihat dari beberapa aspek kebersyukuran yang ditemukan selama penelitian. Adapun aspek tersebut terdiri dari *sense of abundance*, *appreciation of simple pleasure* dan *appreciation of other*. Kebersyukuran yang dirasakan oleh kedua subjek juga dipengaruhi oleh faktor *emotionality*, *prosociality* dan juga *religiousness*.

1. Indikator kebersyukuran yang ditemukan pada kedua subjek yaitu menikmati hidup, mengucapkan syukur, berbagi dengan orang sekitar perihal saran atau masukan mengenai ABK, ramah, tidak sombong, menerima pemberian orang lain, mengucapkan kata terima kasih, memakai pemberian orang lain dan juga membantu orang lain. Namun terdapat perbedaan pada subjek I (suami) yang mengatakan bahwa ia menjalani tantangan hidup sebagai orang tua dari anak berkebutuhan khusus, bukan menikmati kehidupan sebagai orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
2. Kebersyukuran yang dialami oleh kedua subjek dipengaruhi oleh perasaan emosional subjek, kepuasan dalam hidup, lingkungan/kehidupan sosial,

apresiasi terhadap pemberian atau kebaikan orang lain, memiliki respon yang positif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan anaknya dan juga keimanan.

3. Kedua subjek telah melalui beberapa fase dalam proses kebersyukuran atau tahapan untuk penerimaan akan kondisi yang dialami oleh anaknya. Dimulai dari fase penolakan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, dan terakhir yaitu fase penerimaan. Kedua subjek telah berada di fase penerimaan (*acceptance*).

## **B. Saran**

1. Bagi subjek selaku orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

Dengan menyekolahkan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi termasuk ke dalam salah satu upaya dan proses penyembuhan yang dilakukan oleh orang tua. Namun penting juga untuk melakukan terapi mandiri di rumah supaya anak terbiasa dengan sistem terapi, baik itu terapi motorik ataupun kognitif. Penting bagi orang tua untuk menggali mengenai kelebihan ataupun bakat yang dimiliki anak, sehingga bakat tersebut bisa dikembangkan dan akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi anak kelak.

2. Bagi keluarga

Penting bagi keluarga untuk mendukung ataupun membantu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam merawat dan mendidik anaknya. Orang tua membutuhkan dukungan dari orang terdekatnya, baik itu dukungan secara verbal ataupun tindakan. Kemudian sangat disarankan kepada keluarga untuk tidak menghakimi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan menyalahkan mereka akan kondisi yang dialami oleh anaknya. Karena hal tersebut

dapat membuat mereka semakin terpuruk dan merasa terluka, yang akhirnya akan berimbas kepada perkembangan anaknya.

### 3. Bagi masyarakat atau warga sekitar

Menyandang status sebagai anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu hal yang negatif. Untuk masyarakat diharapkan agar dapat menghilangkan stigma negatif terhadap anak berkebutuhan khusus. Perlakukan anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kapasitas yang dimiliki anak tersebut.

### 4. Bagi Paud Harsya Ceria

Paud Harsya Ceria diharapkan dapat melanjutkan rancangan ataupun program-program yang mendukung perkembangan pada anak berkebutuhan khusus. Salah satu contohnya yaitu menerapkan sistem sekolah dengan menempatkan murid berkebutuhan khusus dengan murid normal (anak reguler). Sehingga hal tersebut dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam bersosialisasi seperti orang normal lainnya, dan juga dapat membantu anak normal untuk memahami dan membantu anak berkebutuhan khusus dalam perkembangannya.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan observasi diluar waktu wawancara pada semua subjek, sehingga data mengenai interaksi subjek dengan anak dan juga keluarganya akan didapat secara detail dan lebih mendalam. Kemudian masih perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai kebersyukuran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dari segi faktor prososial atau dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi kebersyukuran.

Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan jumlah subjek, lokasi serta aspek penelitian, dikarenakan penelitian mengenai kebersyukuran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus ini memakan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi, seperti faktor sosial ekonomi orang tua dan pendekatan pola asuh terhadap anak berkebutuhan khusus.